**ANALISIS REALISASI PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

**SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DI UPTB PENGELOLAAN**

**PENDAPATAN DAERAH MUSI RAWAS**

**Desi Rahma Ina Saputri1, Yuli Nurhayati2, Martini3**

**1Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau**

**e-mail:** [**\*1desiris2212@gmail.com**](mailto:*1desiris2212@gmail.com)**, 2** [**yuli\_nurhayati@univbinainsan.ac.id**](mailto:yuli_nurhayati@univbinainsan.ac.id)**,** [**3martinidhasman@univbinainsan.ac.id**](mailto:3martinidhasman@univbinainsan.ac.id)

**Abstrak**

Jumlah pembayar pajak Kendaraan Bermotor yang meningkat berpengaruh terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. Pajak adalah salah satu penerimaan pendapatan pemerintah yang penting dalam pembangunan daerah. Namun, pada awal tahun 2020 indonesia mengalami pandemi *covid*-19 dan hampir di setiap wilayah indonesia terdapat kasus covid-19 tak terkecuali wilayah Musi Rawas dimana hal tersebut membuat penerimaan pajak di kantor SAMSAT Musi Rawas II mengalami penurunan. Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak daerah selama masa pandemi *covid*-19, perlu dilihat efektivitas dan laju pertumbuhan realisasi penerimaan pajaknya. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui efektivitas realisasi penerimaan pajak Kendaraan bermotor sebelum dan selama masa pandemi *covid*-19 (2) untuk mengetahui laju pertumbuhan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan sumber data sekunder yaitu data penerimaan pajak dan target tahunan pajak kantor SAMSAT Musi Rawas II. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan efektivitas penerimaan pajak kendaraan bermotor (PKB) sebelum dan selama masa pandemi *covid*-19 dan jika dilihat dari tingkat efektifitas pertahunnya masih tergolong efektif.

Kata Kunci: Pajak kendaraan Bermotor, Pandemi *Covid*-19, Efektivitas, Laju Pertumbuhan Pajak

***Abstract***

*The increasing number of motorized vehicle tax payers has an effect on motor vehicle tax revenues. Taxes are one of the important government revenues in regional development. However, at the beginning of 2020, Indonesia experienced a COVID-19 pandemic and almost every region of Indonesia had cases of COVID-19, including the Musi Rawas area, where tax revenue at the Musi Rawas II SAMSAT office decreased. To optimize local tax revenues during the COVID-19 pandemic, it is necessary to look at the effectiveness and growth rate of the realization of tax revenues. The purpose of this study is (1) to determine the effectiveness of the realization of motor vehicle tax revenues before and during the COVID-19 pandemic (2) to determine the growth rate of motor vehicle tax revenue realization in 2019-2021. This research uses descriptive quantitative method. The researcher uses secondary data sources, namely tax revenue data and annual tax targets for the SAMSAT Musi Rawas II office. The results of the study show that there are differences in the effectiveness of motor vehicle tax revenues (PKB) before and during the COVID-19 pandemic and when viewed from the annual level of effectiveness, it is still quite effective.*

*Keywords: Motor vehicle tax, Covid-19 pandemic, Effectiveness, Tax Growth Rate*

**PENDAHULUAN**

*Covid-19* atau coronavirus disease 19 yang menyebabkan infeksi akut yang menyerang paru-paru, virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada awal bulan desember tahun 2019. Banyaknya kasus yang terjadi di China membuat dunia gempar dan pada awal tahun 2020 penyebaran kasus *Covid-19* telah meluas hampir seluruh dunia dan telah mencapai 350 juta kasus infeksi dan 5 juta kasus kematian akibat virus *Covid-19* ini. Indonesia sendiri mulai adanya kasus virus  *Covid-19* pada awal Maret 2020 yang seiring waktu kasusnya terus bertambah. Karena hal tersebut hampir seluruh dunia mengalami penurunan tingkat ekonomi dunia mencapai 4,8 % dan di Indonesia sendiri mencapai 0,4 %.

Dampak lain yang terjadi akibat virus covid-19 adalah fisik dan psikis dimana di berbagai negera yang mengalami pandemi covid-19 ini mengharuskan seluruh masyarakatnya untuk dapat menerapkan Social Distancing yaitu menjaga jarak aman dan tidak berinteraksi hingga pandemi covid-19 dapat diatasi dan hal ini telah terjadi selama 2 tahun lamanya. Dalam upaya pencegahan dan untuk menekan laju penyebaran virus covid-19 di berbagai negara telah melakukan Lockdown atau karantina wilayah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga pergerakan manusia antar negara,kota,kabupaten dan desa harus dibatasi.

Berdasarkan situasi akibat virus covid-19 ini pemerintah tidak bisa menggali potensi yang ada untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (BPKAD, 2017). Penerimaan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) oleh masyarakat di Musi Rawas tentu saja melibatkan juga UPTB Pengelolaan Pendapatan Daerah Musi Rawas atau lebih dikenal di kalangan masyarakat dengan sebutan Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal dibawah Satu Atap (SAMSAT) yang didalamnya tergabung tiga instansi yaitu Dispenda Musi Rawas, Kepolisian Republik Indonesia dan Asuransi Jasa Raharja.

Penerimaanjumlah kendaraan yang telah membayar pajak di UPTB Pengelolaan Pendapatan Daerah Musi Rawas II pada tahun 2019 hingga tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Kendaraan Yang Membayar Pajak

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| TAHUN | JENIS KENDARAAN BERMOTOR | | | | | JLH  (unit) |
| MOBIL PENUMPANG  (unit) | BUS  (unit) | TRUK  (unit) | SEPEDA MOTOR  (unit) | LAINNYA  (unit) |
| 2019 | 5.213 | 45 | 1.096 | 19.478 | 2.720 | 28.552 |
| 2020 | 4.013 | 30 | 894 | 15.237 | 2.320 | 22.494 |
| 2021 | 4.662 | 37 | 1.100 | 17.040 | 2.596 | 25.435 |

**Sumber : Data Internal Kantor SAMSAT Musi Rawas II, 2022**

Data yang ditampilkan merupakan jumlah kendaraan yang membayar pajak di UPTB Pengelolaan Pendapatan daerah Musi Rawas II, jumlah seluruh unit kendaraan yang telah membayar pajak pada tahun 2019 sebanyak 28.552 unit, pada tahun 2020 jumlah seluruh kendaraan yang telah membayar pajak sebanyak 22.494 unit kendaraan dan tahun 2021 jumlah seluruh unit kendaraan yang telah membayar pajak sebanyak 25.435 unit kendaraan.

Berikut data realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor dan targetnya tahun 2019 hingga tahun 2021.

Tabel 2 Penerimaan Pajak kendaraan Bermotor (PKB)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TAHUN | TARGET | PENERIMAAN PAJAK |
| 2019 | Rp. 6.800.000.000 | Rp. 7.484.606.000 |
| 2020 | Rp. 8.484.000.000 | Rp. 6.965.708.500 |
| 2021 | Rp. 9.240.800.000 | Rp. 9.442.870.750 |

**Sumber : Data Internal Kantor SAMSAT Musi Rawas II, 2022**

Berdasarkan data yang ditampilkan dapat dilihat bahwa jumlah realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 sebesar Rp.7.484.606.000 dengan targetnya sebesar Rp.6.800.000.000 yang artinya realisasinya melebihi jumlah target yang ditentukan sebesar Rp. 684.606.000,- dan data realisasi penerimaan pajak tahun 2020 sebesar RP. 6.965.708.500 dengan targetnya sebesar Rp. 8.484.000.000 yang artinya realisasinya tidak mencapai target yang telah ditentukan sebesar Rp.1.518.291.500, data realisasi penerimaan pajak pada tahun 2021 sebesar Rp. 9.442.870.750 dengan targetnya sebesar Rp. 9.240.800.000 artinya realisasinya melebihi target sebesar Rp. 202.070.750.

Berdasarkan penjabaran yang telah di jelaskan dengan fenomena yang ada di Musi Rawas dengan ini saya melakukan penelitian tentang “ Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan (PKB) selama masa pandemi *Covid*-19 di UPTB Pengelolaan Pendapatan Daerah Musi Rawas”.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode deskriptif, dengan permasalahan yang ada karena dampak pandemi *Covid-19* sehingga membuat efektivitas dan laju pertumbuhan realisasi penerimaan pajak yang tidak tercapai yang terjadi di tempat penelitian, yaitu di UPTB Pengelolaan Pendapatan Daerah Musi Rawas atau SAMSAT Musi Rawas II yang berlokasi di daerah wilayah G1, Mataram Musirawas Tugumulyo.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada salah satu pegawai kantor, melakukan observasi di tempat penelitian dan dokumentasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas dan laju pertumbuhan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor pada UPTB Pengelolaan Pendapatan Daerah Musi Rawas atau SAMSAT Musi Rawas II.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data dengan menggunakan tiga teknik ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi serta ide dengan melakukan tanya jawab, sehingga dapat mengkontruksikan makna yang terkandung topik tertentu. Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data dilakukan pada studi pendahulu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya monumental studi. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah Analisis Efektivitas yaitu untuk mengukur hubungan antara hasil pungutan suatu pajak atau retribusi dengan tujuan atau target yang telah di tetapkan, Analisis Laju pertumbuhan yaitu tingkat pengukuran seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan suatu pungutan atau retribusi pajak.

Dari pengertian diatas maka peneliti melakukan teknik analisis data dengan menggunakan pengambilan data melalui sebagai berikut :

1. Melakukan wawancara kepada pegawai SAMSAT Musi Rawas II, sekaligus melakukan observasi pada tempat penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum tentang tempat penelitian serta permasalahaan yang terjadi selama masa pandemi  *Covid-19* pada tempat penelitian, mengamati informasi mengenai realisasi penerimaan pajak di tempat penelitian.
2. Mengelolah data sekunder yang didapatkan melalui observasi serta mengumpulkan data pendukung dalam penelitian.
3. Menganalisis informasi mengenai efektivitas dan laju realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor apakah mengalami penurunan selama masa pandemi  *covid-19*.

Kesimpulan yang diambil ialah mengelolah data realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor sehingga dapat mengetahui efektivitas dan laju pertumbuhannya selama masa pandemi  *covid-19.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

UPTB Pengelolaan Pendapatan Daerah Musi Rawas atau lebih dikenal dengan sebutan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) yang terletak di jalan komplek ruko G-1 Mataram, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan 31661.

Berikut merupakan hasil efektivitas realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor pada tahun 2019-2020 :

Berikut data target dan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor tahun 2019 dan tahun 2020 :

**Tabel 3 Target dan Realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor**

|  | **2019** | | | **2020** | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bulan** | | **Target** | **Realisasi Penerimaan Pajak kendaraan Bermotor** | **Target** | **Realisasi Penerimaan Pajak kendaraan Bermotor** |
| Januari | | Rp.566.666.667 | Rp. 615.603.520 | Rp.707.000.000 | Rp. 189.464.300 |
| Februari | | Rp.566.666.667 | Rp. 475.652.500 | Rp.707.000.000 | Rp. 231.377.700 |
| Maret | | Rp.566.666.667 | Rp. 615.526.050 | Rp.707.000.000 | Rp. 382.704.700 |
| April | | Rp.566.666.667 | Rp. 585.111.050 | Rp.707.000.000 | Rp. 327.756.075 |
| Mei | | Rp.566.666.667 | Rp. 480.420.900 | Rp.707.000.000 | Rp. 481.495.000 |
| Juni | | Rp.566.666.667 | Rp. 570.508.750 | Rp.707.000.000 | Rp. 469.395.000 |
| Juli | | Rp.566.666.667 | Rp. 568.216.300 | Rp.707.000.000 | Rp. 592.813.100 |
| Agustus | | Rp.566.666.667 | Rp. 572.430.500 | Rp.707.000.000 | Rp. 614.515.255 |
| September | | Rp.566.666.667 | Rp. 560.209.500 | Rp.707.000.000 | Rp. 838.948.880 |
| Oktober | | Rp.566.666.667 | Rp. 714.410.155 | Rp.707.000.000 | Rp. 841.232.750 |
| November | | Rp.566.666.667 | Rp. 722.519.525 | Rp.707.000.000 | Rp. 951.163.000 |
| Desember | | Rp.566.666.667 | Rp. 873.347.250 | Rp.707.000.000 | Rp. 1.065.934.090 |

**Sumber : Data Internal Kantor SAMSAT Musi Rawas II, 2022**

Berdasarkan data target dan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor tahun 2019 dan tahun 2020 maka dapat diketahui efektivitas realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor sebagai berikut :

**Tabel 4 Efektivitas tahun 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Bulan | Perhitungan | Persentase | Kriteria |
| Januari |  |  | Sangat Efektif |
| Februari |  |  | Cukup Efektif |
| Maret |  |  | Sangat Efektif |
| April |  |  | Sangat Efektif |
| Mei |  |  | Cukup Efektif |
| Juni |  |  | Sangat Efektif |
| Juli |  |  | Sangat Efektif |
| Agustus |  |  | Sangat Efektif |
| September |  |  | Efektif |
| Oktober |  |  | Sangat Efektif |
| November |  |  | Sangat Efektif |
| Desember |  |  | Sangat Efektif |

**Sumber : data yang telah diolah**

Berdasarkan data yang telah diolah Pada tahun 2019 yang merupakan tahun sebelum adanya pandemi covid-19 menunjukan bahwa efektivitas realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor pada bulan Februari dan Mei berkisar 80-90 % berdasarkan kriteria penilaian efektivitas masih tergolong cukup efektif, pada bulan September efektivitasnya berkisar 90-100 % dan digolongkaan kedalam kriteria penilaian efektif dan pada bulan Januari, Maret, April, Juni, Juli, Agustus, Oktober, November dan Desember memiliki efektivitas lebih dari 100 % maka sesuai kriteria penilaian maka termasuk sangat efektif.

**Tabel 5 Efektivitas tahun 2020**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Bulan | Perhitngan | Persentase | Kriteria |
| Januari |  |  | Tidak Efektif |
| Februari |  |  | Tidak Efektif |
| Maret |  |  | Tidak Efektif |
| April |  |  | Tidak Efektif |
| Mei |  |  | Kurang Efektif |
| Juni |  |  | Kurang Efektif |
| Juli |  |  | Cukup Efektif |
| Agustus |  |  | Cukup Efektif |
| September |  |  | Sangat Efektif |
| Oktober |  |  | Sangat Efektif |
| November |  |  | Sangat Efektif |
| Desember |  |  | Sangat Efektif |

**Sumber : data yang telah diolah**

Sedangkan pada tahun 2020 yang merupakan masa pandemi covid-19 menunjukan bahwa pada awal bulan Januari hingga April 2020 efektivitas realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor berada ditingkat efektivitas kurang dari 60 % dan sesuai dengan penilaian kriteria efektivitas termasuk kriteria tidak efektif. Bulan Mei dan Juni tingkat efektivitasnya berkisar 60-80 % dan sesuai penilaian kriteria efektivitas termasuk kriteria kurang efektif, bulan Juli dan Agustus efektivitasnya berkisar 80-90% dan sesuai penilaian kriteria efektivitasnya termasuk cukup efektif. Sedangkan pada bulan September hingga Desember efektivitasnya lebih dari 100% sehingga menurut penilaian kriteria efektivitas termasuk kriteria sangat efektif.

Secara keseluruhan, rata-rata efektivitas penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yaitu tahun 2019 berkisar 110,11 % dan tahun 2020 berkisar 82,10 % dimana jika dilihat dari penilaian kriteria efektivitas tahun 2019 termasuk kriteria sangat efektif sedangkan tahun 2020 termasuk kriteria cukup efektif.

Berikut data laju pertumbuhan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor tahun 2019-2021.

**Tabel 6 Data Laju Pertumbuhan realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan (PKB)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Data Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor** | **Laju Penerimaan Pajak kendaraan Bermotor** |
| 2019 | Rp.7.484.606.000 | 7,48 % |
| 2020 | Rp.6.965.708.500 | -7,44 % |
| 2021 | Rp. 9.442.870.750 | 8,92 % |

**Sumber : data yang telah diolah**

Berdasarkan data yang ditampilkan dapat dilihat bahwa penerimaan pajak kendaraan bermotor tahun 2019 sebesar Rp.7.484.606.000 dan tahun 2020 sebesar Rp.6.965.708.500 yang membuat selisih dari penerimaan pajak tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 518.897.500 yang artinya mengalami penurunan laju pertumbuhan realisasi penerimaan sebesar -7,44 %. Pada tahun 2021 penerimaan pajaknya sebesar Rp. 9.442.870.750 yang jika dilihat dari tabel 4.5 penerimaan pajak tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp.2.477.162.250 dari tahun 2020.

hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang membuat menurunnya perekonomian masyarakat di wilayah Musi Rawas, adanya peraturan pemerintah tentang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan menerapkan Social Distancing yaitu menjaga jarak aman dan tidak berinteraksi. Sehingga membuat banyak masyarakat di Musi Rawas kehilangan pekerjaannya, karena hal itu penerimaan pajak kendaraan bermotor mengalami penurunan.

Jika dilihat pada penelitain terdahulu, diperoleh hasil yang sama dengan penelitian Kevin F. TumulI, George M. Kawung, Jaclien I. Sumuag (2021), Febrianty Anthon (2021) karena Hasil penelitian walaupun di masa pandemi covid-19 pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) mengalami penururnan dari tahun sebelumnya yaitu selisi dari penerimaan tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar Rp. 518.897.500,- dimana tahun 2020 awal mula pandemi covid-19. Namun, jika dilihat dari efektivitasnya terdapat tidak ada perbedaan sebelum adanya pandemi covid-19 dan selama adanya pandemi covid-19. Walaupun jika dilihat dari tabel tingkat efektivitas (Kornella, 2021). Tahun 2020 masih digolongkan efektif.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data diperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Penerimaan Pajak Kendaraan (PKB) selama masa pandemi covid-19 di UPTB Pengelolaan Pendapatan Daerah Musi Rawas sebagai berikut :

1. Efektivitas penerimaan pajak kendaraan bermotor di UPTB Pengelolaan Pendapatan daerah Musi Rawas II. Berdasarkan rata-rata efektivitas penerimaan pajak kendaraan bermotor sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yaitu tahun 2019 berkisar 110,11 % dan tahun 2020 berkisar 82,10 % dimana jika dilihat dari penilaian kriteria efektivitas tahun 2019 termasuk kriteria sangat efektif sedangkan tahun 2020 termasuk kriteria cukup efektif.
2. Laju penerimaan pajak Kendaraan Bermotor (PKB) jika dilihat dari penerimaan pajak kendaraan bermotor tahun 2019 sebesar Rp.7.484.606.000 dan tahun 2020 sebesar Rp.6.965.708.500 yang membuat selisih dari penerimaan pajak tahun 2019 dan tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 518.897.500 yang artinya mengalami penurunan laju pertumbuhan penerimaan sebesar -7,44%. Pada tahun 2021 penerimaan pajaknya sebesar Rp. 9.442.870.750 yang jika dilihat dari tabel 4.5 penerimaan pajak tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp.2.477.162.250 dari tahun 2020.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anthon, F. (2021). Analisis Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Samsat Makassar II. *Economics Bosowa*, *7*(003), 228–241.

Badan Pusat Statistik. (2020). <https://www.bps.go.id>

Bima Baskara. (2020, April 18). *Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19*. kompas.id. <https://www.kompas.id>

BPKAD. (2017). <https://bpkad.natunakab.go.id>

Sugiyono. (2013). Scribd. <https://id.scribd.com> / Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono.

*COVID Live—Coronavirus Statistics—Worldometer*. (t.t.-a). Diambil 26 Januari 2022, dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/>